

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

Landasan konseptual ialah seperangkat definisi, konsep, dan usulan yang terorganisir secara rapi dan sistematis yang memungkinkan pandangan yang holistik, andal, empiris, dan dapat diuji, tentang semua permasalahan dan landasan konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibutuhkan dalam penelitian bertujuan mengidentifikasi penelitian yang sejenis, sehingga dapat ditemukan perbedaan dan persamaan konsep penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang penulis pilih menjadi referensi dan rujukan yaitu:

1. Penelitian dilakukan oleh Ratih Pratiwi dengan judul penelitian Komunikasi antara Masyarakat Muslim dengan Masyarakat Batak non Muslim dalam Konteks Toleransi Beragama pada Bulan Ramadhan di Kelurahan Parapat Sumatera Utara Tahun 2016. Fokus pada metode penelitian ini adalah untuk mengetahui Komunikasi antara Masyarakat Muslim dengan Masyarakat Batak non Muslim dalam Konteks Toleransi Beragama pada Bulan Ramadhan di Kelurahan Parapat Sumatera Utara Tahun 2016. <https://123dok.com/document/6zkded1q-komunikasi-masyarakat-masyarakat-toleransi-beragama-ramadhan-kelurahan-sumatera.html>(Diunduh pada tanggal 22 Juli 2022, pukul 23.00 WIB)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Asiyah dengan judul penelitian Pola Komunikasi Antar Umat Beragama (Studi Komunikasi Antarbudaya Thionghoa dengan Muslim Pribumi) pada tahun 2013. Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses komunikasi dalam akulturasi, asimilasi, dan enkulturasi budaya yang terjadi pada warga Thionghoa dan Pribumi melalui beberapa variabel-variabel komunikasi dalam akulturasi, asimilasi, dan enkulturasi.

2.2 Komunikasi

Berikut ini peneliti akan menjelaskan pengertian dari komunikasi, beserta unsur-unsur-nya.

Agar lebih jelas, peneliti akan memaparkan satu per satu yang berkaitan dengan komunikasi.

2.2.1. Pengertian komunikasi

Wiryanto,(2004:7) komunikasi yaitu menyampaikan informasi, keterampilan, dan lain-lain, menggunakan bahasa, gambar, angka dan sebagainya. Tindakan atau proses biasa disebut komunikasi. Sementara itu menurut Hidayatullah,(2015: 5) untuk menjelaskan komunikasi dengan baik, pertanyaan siapa mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa dan dengan efek apa yang harus dijawab. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media dari medium ke medium dalam mengubah pendapat, persepsi dan kondisi sosial.

Selain pengertian komunikasi secara etimologis, para ahli komunikasi dalam Suranto (2010:3) memberikan definisi antara lain :

1. Wilbur Schramm, menjelaskan komunikasi adalah tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima pesan.
2. Everrt M. Rogers, komunikasi merupakan proses pengiriman ide dari sumber ke penerima dengan tujuan untuk mengubah perilakunya.
3. Raymond S. Ross, komunikasi yaitu proses transaksional dimana simbol-simbol dipisahkan dan disusun secara kognitif untuk membantu orang lain untuk mendapatkan makna atau tanggapan yang sama dari pengalaman mereka seperti yang dimaksudkan oleh sumbernya
4. Theodore Herbert, komunikasi ialah proses penyampaian makna informasi dari seseorang ke orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

5. Edward Depari, komunikasi yaitu proses dimana pengirim pesan menyampaikan pemikiran, keinginan dan pesan kepada penerima pesan melalui simbol-simbol tertentu yang bermakna.

Secara umum komunikasi adalah tindakan masyarakat untuk saling memahami suatu pesan yang disampaikan oleh medium kepada komunikan.

2.2.2. Unsur-unsur komunikasi

Dalam komunikasi, khususnya dalam proses komunikasi itu sendiri terdapat beberapa unsur yang menunjang terjadinya proses komunikasi tersebut. Agar proses komunikasi dapat berjalan dengan baik maka, setiap unsur harus menjalankan perannya, jika ada unsur yang tidak berjalan dengan baik maka komunikasi tersebut akan putus.

Unsur-unsur tersebut yakni seperti berikut ini:

1. Sumber/Komunikan
2. Pesan/Message
3. Media
4. Komunikan
5. Efek/Pengaruh
6. Umpan balik

2.3 Kebudayaan

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan pengertian dari kebudayaan baik unsur-unsur kebudayaan maupun karakteristik dari kebudayaan.

2.3.1. Pengertian kebudayaan

Dalam bahasa Sansekerta, kata kebudayaan disebut dengan *buddhaya* merupakan bentuk jamak dari *buddhaya*, yang merupakan budi atau akal. Oleh karena itu, kebudayaan itu dapat

didefinisikan hal-hal yang berkaitan dengan akal dan budi atau dengan demikian kebudayaan dapat dimaknai sebagai pikiran dan hal-hal yang berhubungan dengan budi, dengan kata lain kebudayaan adalah pengembangan dari perpaduan antara budidaya yang berarti kekuatan pikiran. Merupakan istilah bahasa asing yang mempunyai arti sama dengan kebudayaan berasal dari bahasa Latin *colore*. Berarti bercocok tanam ataupun bekerja, yaitu mengolah tanah atau bertani. Dari asal arti tersebut, yaitu *colore* kemudian menjadi *culture* di definisikan sebagai aktifitas seluruh manusia dalam menghadapi alam dan mengubahnya (Soekanto, 2013: 150).

Kebudayaan terdiri dari berbagai pola perilaku, pemikiran, perasaan, dan reaksi yang mapan, diperoleh dan terutama diwariskan melalui simbol yang menyusun pencapaian secara mandiri dari kelompok manusia, termasuk manifestasi, objek material. Hakikat sentral kebudayaan terdiri dari cita-cita atau tradisi pemahaman dan terutama berkaitan dengan nilai-nilai. Usulan para ahli budaya bersifat universal dan diterima oleh opini masyarakat, meskipun dalam praktiknya budaya berarti sesuatu yang bernilai menurut opini masyarakat (Soelaeman, 2001: 19-21).

Koenatjaraningrat,(1981: 26) mengartikan kebudayaan sebagai kumpulan gagasan dan karya orang-orang yang mengenal pembelajaran serta hasil pemikiran dan karya tersebut. Pemahaman bahwa kebudayaan itu juga merupakan hasil karya pikiran itu sendiri yang gagasan pokoknya tertuang dalam konsep kebudayaan sebagai pikiran dan kekuasaan (McQuail, 1987: 134).

Kebudayaan yaitu yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moralitas, hukum, adat istiadat serta keterampilan dan kebiasaan yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat (Soekanto, 2013: 150).

Dengan kata lain, kebudayaan mencakup segala sesuatu yang diperoleh atau dipelajari oleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola perilaku normatif. yaitu, mencakup seluruh cara atau atau pola pikir, perasaan, dan tindakan.

2.3.2. Unsur-unsur Kebudayaan dan Karakteristik Kebudayaan

Kebudayaan di dunia ini mempunyai unsur-unsur yang merupakan hakikat kebudayaan itu sendiri. Unsur-unsur kebudayaan, baik yang kecil dan terisolasi maupun besar, kompleks mempunyai jaringan hubungan yang luas, namun berfungsi secara keseluruhan. Kebudayaan mempunyai tujuh unsur yang dianggap sebagai *universal budaya*

ialah:

1. Mata pencaharian dan sistem ekonomi (pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi, dan lain-lain).
2. Sistem sosial (sistem kekerabatan, organisasi politik, sistem hukum, sistem perkawinan).
3. Bahasa (tertulis maupun lisan).
4. Kesenian (seni rupa, seni suara, seni gerak dan lainnya).
5. Sistem pengetahuan
6. Keagamaan (sistem kepercayaan), (Soekanto, 2013: 154).

Selain unsur-unsur kebudayaan yang bersifat umum seperti yang dijelaskan diatas, ada juga beberapa karakteristik penting dari kebudayaan itu sendiri, yakni (Soekanto, 2013: 160) :

1. Kebudayaan itu dapat dipelajari
2. Kebudayaan itu dapat dipertukarkan
3. Kebudayaan itu tumbuh serta berkembang

Setiap kebudayaan terus dikembangkan lebih lanjut oleh pemilik budaya tersebut, sehingga ada yang mengatakan bahwa budaya itu harus berubah. Kebudayaan bersifat kumulatif, sehingga cenderung tumbuh dan meluas.

2.4 Masyarakat

Berikut ini peneliti akan memberikan pengertian mengenai masyarakat mulai dari istilah maupun keseluruhan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masyarakat tersebut.

2.4.1. Pengertian Masyarakat

Society dalam bahasa Inggris adalah *society*, yang berasal dari kata Latin *socius* yang artinya (teman). Istilah masyarakat/komunitas berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* artinya (mengadiri dan berpartisipasi). Masyarakat merupakan sekelompok orang yang rukun, secara ilmiah mereka berkomunikasi satu sama lain. Seseorang dapat memiliki infrastruktur yang melalui warganya dapat berkomunikasi satu sama lain. Definisi lainnya, masyarakat adalah suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem praktik tertentu yang berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama. Kontinuitas merupakan suatu kesatuan masyarakat yang mempunyai tiga ciri yaitu : komunikasi antar warga, adat istiadat, kesinambungan dan waktu (Merry Onibala, 2016: 3).

Menurut Emile Durkheim (1984: 11) bahwa masyarakat adalah realitas objektif yang independen dan tidak bergantung pada anggotanya. Masyarakat sebagai suatu kumpulan manusia mengandung beberapa unsur yang meliputi. Unsur-unsur tersebut adalah: Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama-sama, bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama, mereka memahami bahwa mereka adalah suatu kesatuan, mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Segala informasi tentang masyarakat harus didasarkan pada prinsip dasar yaitu realitas sosial. Realitas sosial diartikan sebagai gejala kekuatan masyarakat. Masyarakat adalah platform paling sempurna bagi manusia untuk hidup bersama. Common law melihat masyarakat sebagai jenis hidup berdampingan dimana orang-orang menganggap sesamanya sebagai tujuan bersama (Marlien Lopian, 2016: 9)

2.5 Pengertian Islam

Muslim merupakan sebutan untuk bagi penganut agama Islam. Dengan demikian, Islam mempunyai definisi atau artian yang berbeda: Islam ialah agama; Muslim merupakan pendukungnya. Banyak orang yang salah memahami Islam karena menyamakan pengertian Islam dan Muslim. Sebenarnya, keduanya merupakan hal yang berbeda. Yang satu (Islam) yaitu ajaran agama; yang lainnya (Muslim) merupakan orang yang religius. Seorang muslim yang baik atau seorang muslim yang baik seorang Muslim yang benar-benar memeluk agama Islam mempunyai iman atau kepercayaan yang disebut IMAN yang memberikan hak, mencapai atau beriman kepada Allah SWT sebagai satu-satunya makhluk yang berhak disembah dan ditaati (H. R.Muslim 2007:21).

Muslimun atau orang-orang muslim adalah orang yang memutuskan untuk memutuskan memeluk agama Islam (dan Allah meridloi), beriman kepada islam sebagai jalan yang benar (satu-satunya agama yang benar, sementara yang lain sesat), berserah diri kepada Allah (tidak mensekutukan dengan yang lain), menaati perintah-Nya (wajib sunnah), menolak larangan-Nya (haram), dan mengikuti petunjuk Allah.

Islam yaitu sebuah agama yang Allah turunkan kepada manusia secara khusus, dan 124 ribu nabi-rasul secara umum. Adapun muslim artinya orang Islam atau orang beragama Islam (Annisa, 2004: 172)

2.6 Pengertian Katolik

Umat katolik adalah orang yang berbeda dengan umat Islam. Baik Yahudi, Kristen, atau komunitas agama lain, non Muslim seperti Yahudi dan Kristen, dijelaskan sebagai dua kelompok masyarakat disetujui oleh semua sarjana setidaknya sepanjang Alkitab. http://digilib.uinsgd.ac.id/30111/4/4_bab1.pdf. (Diunduh pada tanggal 25 Juli 2022, pukul 23:50 WIB)

Alquran adalah sabda Allah yang diturunkan kepada nabi Mohammad. Segala sesuatu yang tertulis di dalamnya berisikan perintah dan larangan bagi para pemeluk agama Islam. Bagi umat beragama Islam, Alquran merupakan kitab yang paling sempurna adanya sebab berasal dari Allah. Muhamad Ali (2018:47) mengatakan bahwa Alquran dalam pandangan umat Muslim merupakan sumber kebenaran dan mutlak benarnya. Lebih lanjut Ali menerangkan bahwa kebenaran Alquran tidak akan tampak apabila tidak dibumikan dengan cara dibaca, dipahami dan diamalkan dalam hidup sehari-hari. Artinya dalam memahami Alquran perlu diterapkan konteks situasi dan kondisi sosial yang ada.

Alkitab bagi orang Kristen juga merupakan sebuah pegangan hidup. Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa Allah telah mewahyukan diri kepada manusia, dan wahyu tersebut telah dibukukan dan telah dikumpulkan menjadi sebuah kitab suci. Tentu asal mula Alkitab tidak sama seperti Alquran, yang mana diturunkan langsung kepada salah seorang nabi yaitu Mohammad. Alkitab memiliki sejarah yang panjang, pertama-tama Alkitab (khususnya perjanjian baru) dimulai dari tradisi lisan mengenai pengalaman para saksi yang memiliki pengalaman secara langsung dengan Yesus dalam karya, sengsara hingga kebangkitanNya. Dari kesaksian lisan tersebut kemudian dibukukan sehingga dalam proses perjalanan waktu, kesaksian tersebut menjadi sebuah kenangan sekaligus kesaksian abadi. Sebagaimana Alkitab dipahami sebagai sabda Allah yang telah

menginspirasi para penulis suci, tentulah sabda Allah tersebut dibahasakan kedalam bahasa manusia yang terbatas oleh situasi sosial dan perkembangan gaya sastra pada saat kitab-kitab tersebut dituliskan. Untuk memahami Alkitab dengan baik, Konsili Vatikan II menyampaikan bahwa : Penerjemah Kitab Suci harus hati-hati memeriksa dengan cermat, apa yang sebenarnya ingin diungkapkan oleh para penulis suci, dan apa yang ingin Tuhan ungkapkan melalui kata-kata mereka (Drane Jhon, 2005: 137).

2.7 Teori Identitas Budaya Menurut Stuard Hall

Stuard Hall dalam karyanya *Cultural Identity and Diaspora* yang merupakan salah satu konsep terpenting teori pascakolonial. Stuard Hall mengemukakan bahwa identitas budaya atau yang sering disebut identitas etnis setidaknya dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu identitas budaya sebagai wujud dan identitas budaya sebagai proses perubahan. Perspektif pertama menjelaskan bahwa identitas budaya dipandang sebagai suatu kesatuan yang diperoleh seseorang atau yang merupakan “bentuk dasar/asli” seseorang dan bersemayam dalam diri banyak orang yang mempunyai sejarah dan keturunan yang sama (McQuain, 1987: 140).

Dalam bukunya *Identity, Community, Culture, Difference*, Stuard Hall meyakini bahwa identitas budaya yaitu sebuah produk yang tidak pernah selesai, tetapi selalu dalam proses dalam sebuah penyajian. Representasi harus menjadi proses yang berkelanjutan dan lebih personal serta nyata dalam kehidupan sehari-hari. Konsep Stuart Hall juga menekankan bahwa identitas budaya mencerminkan kesamaan sejarah dan kode umum yang membuat sekelompok orang menjadi “satu”, meskipun mereka berbeda dari “orang luar”. Selain dari kesamaan kode sejarah dan budaya yang menyatukan mereka, perspektif ini juga melihat bahwa ciri-ciri fisik dan eksternal yang mengidentifikasi mereka sebagai suatu kelompok (McQuail, 1987: 143).